

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](#)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](#)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

PENERAPAN TEKNIK MOZAIK UNTUK MENINGKATKAN KETEKUNAN DAN ESTETIKA VISUAL SISWA

I Putu Karsana S.Sn., M.Snⁱ I Nyoman Putrayasaⁱⁱ I Made Sujanaⁱⁱⁱ

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: ptana1980@gmail.com, komangputra494@gmail.com, made.sujana1234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan teknik mozaik dalam meningkatkan ketekunan dan estetika visual peserta didik pada pembelajaran seni rupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di salah satu SMP negeri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penilaian karya, catatan lapangan, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketekunan siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan bekerja secara lebih sabar, fokus, dan konsisten selama proses berkarya. Selain itu, kualitas estetika visual karya siswa juga mengalami peningkatan, yang tercermin dari komposisi yang lebih harmonis, tingkat kerapian yang lebih baik, serta keselarasan warna yang lebih optimal. Dengan demikian, penerapan teknik mozaik terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta membentuk karakter positif siswa melalui aktivitas kreatif yang bermakna.

Kata Kunci: Teknik mozaik, Ketekunan, Estetika visual, Pembelajaran seni rupa

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of applying mosaic techniques in enhancing students' perseverance and visual aesthetics in art learning. The research employs a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were eighth-grade students at a public junior high school. Data were collected through observation, artwork assessment, field notes, and documentation, and subsequently analyzed using both descriptive quantitative and qualitative methods. The findings indicate an improvement in students' perseverance, as reflected in their ability to work with greater patience, focus, and consistency during the creative process. Furthermore, the visual aesthetic quality of students' artworks also showed improvement, as evidenced by more harmonious compositions, better neatness, and more optimal color harmony. Thus, the application of mosaic techniques is proven to be effective in increasing learning motivation and fostering positive character development through meaningful creative activities.

Keywords: Mosaic technique, Perseverance, Visual aesthetics, Art learning



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.

Received : September, 2025

Revised : September, 2025

Accepted : October, 2025

Published : October, 2025

PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan salah satu bidang pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, sensitivitas estetika, serta ketekunan peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Melalui aktivitas berkarya seni rupa, peserta didik tidak hanya difasilitasi untuk mengekspresikan ide dan emosi, tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai ketelitian, kesabaran, dan disiplin dalam proses penciptaan karya (Rachmawati et al., 2020). Namun, hasil observasi di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa minat dan ketekunan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni rupa masih relatif rendah. Sebagian besar siswa tampak mudah merasa jemu dan kurang mampu mempertahankan konsentrasi ketika mengerjakan tugas berkarya yang menuntut ketelitian serta membutuhkan waktu penggerjaan yang cukup panjang. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas estetika karya yang dihasilkan serta kurang optimalnya perkembangan kemampuan apresiasi terhadap seni visual (Kusuma, 2021).

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan teknik mozaik. Teknik mozaik merupakan metode berkarya dalam seni rupa yang memiliki karakteristik khas, yakni menyusun potongan-potongan kecil dari berbagai bahan, seperti kertas berwarna, keramik, biji-bijian, atau kaca, menjadi suatu komposisi visual yang utuh. Proses penciptaan karya melalui teknik ini menuntut tingkat konsentrasi, kesabaran, serta konsistensi yang tinggi dari peserta didik (Sukmawati et al., 2021). Menurut (Inzoni et al., 2025) aktivitas berkarya dengan teknik mozaik diketahui dapat meningkatkan konsentrasi, ketekunan, serta memperkuat kemampuan estetika visual peserta didik. Melalui teknik ini, siswa dilatih untuk lebih sabar dan cermat dalam menyusun elemen-elemen visual sehingga mampu menghasilkan karya yang memiliki nilai keindahan dan makna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zacharias et al., 2025) menunjukkan bahwa penerapan teknik mozaik efektif dalam meningkatkan kreativitas serta rasa percaya diri peserta didik dalam proses berkarya seni rupa. Sejalan dengan temuan tersebut, (Ilahi, 2023) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas mozaik dan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia sekolah dasar. Sementara itu, penelitian (Maulana et al., 2024) menegaskan bahwa kegiatan kolase dan mozaik mampu menumbuhkan sikap sabar, teliti, serta meningkatkan kemampuan estetika visual siswa. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](#)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](#)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

telah menyoroti teknik mozaik dalam konteks pengembangan kreativitas maupun kemampuan motorik halus, kajian yang secara khusus membahas peran teknik mozaik dalam meningkatkan ketekunan sekaligus kualitas estetika visual siswa dalam pembelajaran seni rupa melalui model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam mengintegrasikan dua aspek, yakni karakter dan estetika, ke dalam praktik pembelajaran seni rupa yang berlandaskan tindakan reflektif guru. Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang melalui berbagai aktivitas belajar yang kreatif dan bermakna (Sulfahri & Fuadi, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan teknik mozaik mampu meningkatkan ketekunan serta estetika visual peserta didik dalam pembelajaran seni rupa. Secara lebih spesifik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas teknik mozaik sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya menumbuhkan sikap sabar dan teliti dalam proses berkarya, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni yang memiliki nilai keindahan dan keselarasan visual. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada pendekatan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kusumawati et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran seni rupa, peserta didik mengembangkan pemahaman estetika melalui proses penciptaan, termasuk kegiatan mozaik yang memberikan ruang untuk eksplorasi, pengamatan, serta pengembangan imajinasi. Teori apresiasi estetika turut menjelaskan bahwa pengalaman estetik dapat berkembang melalui aktivitas visual yang kreatif (Cahyadi, 2024). Selain itu, teori grit yang dikemukakan Angela Duckworth menyatakan bahwa ketekunan dapat dibentuk melalui kegiatan berulang yang menantang dan berorientasi pada pencapaian hasil.

Dengan demikian, penerapan teknik mozaik diyakini mampu mengintegrasikan pengembangan estetika visual dan pembentukan karakter ketekunan secara simultan, sehingga pembelajaran seni rupa menjadi lebih bermakna serta berkontribusi pada pembentukan kepribadian positif peserta didik. Berdasarkan landasan teoritis dan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji efektivitas penerapan teknik mozaik dalam

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](#)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](#)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

meningkatkan ketekunan dan estetika visual siswa pada pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran seni rupa. PTK dipilih karena dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang bersifat nyata di kelas melalui serangkaian tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. (Azizah, 2021:15) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menerapkan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sekaligus mengembangkan profesionalitas guru.

Action research merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah praktis melalui siklus kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis, serta tindakan perbaikan. Siklus dalam *action research* mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi serta menemukan solusi pembelajaran yang lebih efektif (Rizkiawan et al., 2024 : 9877).

Berdasarkan penjelasan di atas, metode Penelitian Tindakan dianggap relevan dan cocok untuk diterapkan dalam studi ini. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kuta Utara, Badung, dengan melibatkan siswa dari kelas VII.1 kelas yang terdiri atas 38 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan serta mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran Seni Budaya yang digunakan sebagai pemicu dalam proses belajar. Kondisi awal dari pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih banyak mendapatkan materi secara teori tanpa adanya praktik. Keterbatasan kegiatan praktik menyebabkan siswa cenderung pasif dalam aktivitas pembelajaran dan kurang memiliki peluang untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada dalam diri mereka. Kegiatan belajar didominasi oleh peran guru, sedangkan siswa hanya mengikuti petunjuk tanpa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan gagasan kreatif mereka. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](#)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](#)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

pembelajaran Seni Budaya, khususnya Teknik Mozaik, sebagai pemicu guna meningkatkan kemampuan berkreasi siswa di SMP Negeri 1 Kuta Utara.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Tahap perencanaan mencakup penyusunan rencana tindakan yang akan diterapkan dalam pembelajaran, selanjutnya tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Proses pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi untuk mengamati jalannya pembelajaran serta respon peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi guna mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan.

Apabila hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan pada siklus II sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Prosedur Penelitian

a. Siklus I

a) Perencanaan:

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan bahan-bahan mozaik seperti kertas berwarna atau biji-bijian, serta menyusun lembar observasi ketekunan dan pedoman penilaian estetika visual.

b) Pelaksanaan Tindakan:

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan cara guru memperkenalkan teknik mozaik, memberikan demonstrasi pembuatan karya, serta membimbing peserta didik selama proses berkarya.

c) Observasi:

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati tingkat ketekunan siswa berdasarkan indikator ketelitian, kesabaran, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, serta fokus selama kegiatan berlangsung. Selain itu,

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](#)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](#)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

dilakukan penilaian terhadap estetika visual karya siswa yang mencakup aspek komposisi, kerapian, dan penggunaan warna.

d) Refleksi:

Tahap refleksi dilakukan analisis terhadap hasil pembelajaran serta hambatan yang ditemukan selama siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan antara lain dengan memberikan contoh karya tambahan, memperjelas instruksi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi siswa. Proses pembelajaran kembali dilaksanakan menggunakan teknik mozaik dengan pendekatan yang lebih terarah, dengan tujuan agar hasil pembelajaran mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan adalah informasi faktual dari lapangan, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan cermat di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk memahami kondisi yang terjadi atau memverifikasi kebenaran dari desain penelitian yang sedang dilakukan (Zakky, 2020). Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat ketekunan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan fokus terhadap kegiatan berkarya.

b. Penilaian karya (assessment)

Assessment merupakan salah satu proses fundamental dalam bidang pendidikan maupun dunia kerja. Asesmen didefinisikan sebagai upaya sistematis

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kemampuan, kinerja, serta perkembangan individu. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain tes, observasi, dan wawancara. Tujuan utama asesmen adalah untuk mengevaluasi tingkat pemahaman, pencapaian kompetensi, serta perkembangan individu secara menyeluruh sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran (Amelia, 2024). Penilaian karya dilakukan untuk mengukur tingkat estetika visual dari hasil karya mozaik yang dihasilkan oleh peserta didik. Aspek-aspek yang dinilai meliputi komposisi, keselarasan warna, tingkat kerapian, serta kreativitas visual yang tampak dalam karya seni tersebut.

c. Catatan lapangan

Berdasarkan sumber yang dikutip dari Repository Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) dalam Pujiati (2025), catatan lapangan dalam kegiatan penelitian merupakan dokumentasi tertulis yang memuat hasil pengamatan terhadap hal-hal yang didengar, dilihat, dialami, serta dipikirkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dan refleksi data, khususnya dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan respon siswa, dinamika pembelajaran, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan.\

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses yang bertujuan menyediakan berbagai dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan berbagai sumber. Selain itu, dokumentasi juga berarti upaya mencatat dan mengkategorikan informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar, dan video (Hasan, 2022). Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan catatan lapangan, berupa foto kegiatan, hasil karya mozaik siswa, serta lembar penilaian yang telah diisi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data, proses menyusun, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya menjadi sebuah tema, pola

atau kategori sesuai dengan yang dimaksud. Tanpa ada susunan data tersebut akan terjadi masalah pada penelitian, tesis, artikel ataupun yang sederajat yang akan dibahas (Octaviani & Sutriani, 2019). Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif secara terpadu guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peningkatan ketekunan dan estetika visual peserta didik setelah penerapan teknik mozaik.

a. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari skor hasil observasi ketekunan serta penilaian estetika visual karya siswa pada setiap siklus pembelajaran. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk mengetahui tingkat perkembangan yang terjadi. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan minimal sebesar 20% dari kondisi awal serta tercapainya kategori “baik” pada indikator ketekunan dan estetika visual.

b. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif bersumber dari hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara singkat yang menggambarkan perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018). Tahapan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan sikap ketekunan, motivasi belajar, serta respons siswa terhadap penerapan teknik mozaik dalam pembelajaran seni rupa.

Selanjutnya, data kuantitatif dan kualitatif diinterpretasikan secara simultan untuk memperkuat validitas hasil penelitian melalui teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, penilaian karya, dan catatan lapangan guna memastikan konsistensi dan keabsahan temuan penelitian.

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](#)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](#)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu peningkatan ketekunan dan estetika visual peserta didik melalui penerapan teknik mozaik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis, sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Ketekunan Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur tingkat ketekunan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati mencakup keaktifan, fokus perhatian, ketelitian, kesabaran, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas berkarya. Setiap aspek dinilai menggunakan skala penilaian 1–4, dengan kategori kurang hingga sangat baik, sehingga memudahkan proses analisis data secara kuantitatif.

b. Rubrik Penilaian Estetika Visual

Rubrik penilaian estetika visual digunakan untuk menilai kualitas hasil karya mozaik siswa berdasarkan unsur-unsur seni rupa, yang meliputi komposisi, keserasian warna, kerapian, dan kreativitas visual. Setiap indikator dinilai menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Penilaian dilakukan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran dan peneliti guna menjaga objektivitas dan keakuratan hasil penilaian

c. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan untuk merekam proses pelaksanaan pembelajaran serta hasil karya mozaik siswa pada setiap siklus tindakan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan penilaian karya, sekaligus menjadi bukti visual pelaksanaan tindakan dalam penelitian

7. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar serta perubahan perilaku belajar peserta didik secara signifikan dari

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

siklus I ke siklus II. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan tingkat ketekunan siswa sekurang-kurangnya sebesar 20% dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran.
- b. Nilai estetika visual karya mozaik siswa mengalami peningkatan dengan capaian rata-rata penilaian berada pada kategori “baik” atau lebih tinggi sesuai dengan rubrik penilaian estetika visual yang telah ditetapkan.
- c. Respon siswa terhadap pembelajaran seni rupa menunjukkan peningkatan yang positif, sebagaimana tercermin dalam hasil catatan lapangan dan wawancara siswa terkait pengalaman belajar menggunakan teknik mozaik.

Penetapan indikator keberhasilan tersebut mengacu pada prinsip penilaian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menekankan adanya peningkatan hasil belajar serta perubahan perilaku belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Ketekunan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik mozaik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan ketekunan peserta didik dalam pembelajaran seni rupa. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang sabar, sering meninggalkan tempat duduk, serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut tampak pada hasil observasi awal, di mana siswa cenderung mudah merasa jemu ketika dihadapkan pada kegiatan seni rupa yang menuntut ketelitian dan waktu penggerjaan yang relatif lama.

Pada pelaksanaan siklus I, penerapan teknik mozaik mulai menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa. Meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang bekerja secara terburu-buru dan kurang teliti dalam menyusun komposisi mozaik, secara umum terjadi peningkatan tingkat fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas menyusun potongan bahan berukuran kecil menjadi rangsangan yang menarik, sehingga siswa lebih terlibat dalam kegiatan kreatif. Guru berperan aktif dengan memberikan demonstrasi

langkah demi langkah serta membuka ruang diskusi, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai proses berkarya.

Perubahan yang lebih signifikan terlihat pada pelaksanaan siklus II. Melalui perbaikan instruksi, pemberian motivasi yang lebih intensif, serta penyediaan bahan mozaik yang lebih bervariasi, siswa mampu bekerja dengan tingkat kesabaran dan ketelitian yang lebih tinggi. Siswa menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan karya dan tidak mudah terdistraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan keterlibatan tersebut tercermin dari hasil observasi ketekunan yang menunjukkan peningkatan skor, khususnya pada aspek ketelitian, fokus, dan konsistensi penyelesaian tugas. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik mozaik efektif dalam menumbuhkan ketekunan siswa melalui aktivitas berkarya yang menuntut perhatian, kesabaran, dan pengolahan detail secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Estetika Visual Siswa

Selain meningkatkan ketekunan, penerapan teknik mozaik juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan estetika visual siswa. Pada tahap awal pembelajaran, sebagian besar karya siswa belum menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap prinsip-prinsip estetika visual, seperti komposisi, keserasian warna, dan kerapian. Hal ini terlihat dari penggunaan warna yang belum terencana serta penempatan potongan mozaik yang masih bersifat acak.

Pada siklus I, setelah guru memberikan penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar seni rupa, seperti harmoni, keseimbangan, dan ritme, siswa mulai menunjukkan pemahaman awal dalam menyusun komposisi secara lebih terarah. Meskipun masih ditemukan beberapa karya yang kurang rapi dan belum sepenuhnya seimbang, perkembangan ini menunjukkan bahwa teknik mozaik membantu siswa mengeksplorasi unsur-unsur visual secara konkret melalui pengalaman langsung.

Peningkatan yang lebih nyata terjadi pada pelaksanaan siklus II. Dengan pemberian contoh karya yang lebih beragam, panduan pemilihan warna yang lebih jelas, serta pengarahan yang lebih intensif, siswa mampu menghasilkan karya dengan kualitas estetika visual yang lebih baik. Karya yang dihasilkan tampak lebih rapi, memiliki komposisi yang lebih harmonis, serta menunjukkan penggunaan warna yang lebih terencana. Hasil penilaian berdasarkan rubrik estetika visual menunjukkan adanya peningkatan skor, khususnya pada aspek kerapian dan

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](#)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

keselarasan warna. Temuan ini menegaskan bahwa teknik mozaik efektif dalam mengembangkan kemampuan estetika visual siswa melalui proses pengolahan bentuk dan warna secara langsung dan berkesinambungan.

3. Keterlibatan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Rupa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik mozaik berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni rupa. Proses pembelajaran berlangsung lebih menarik karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan memotong, menyusun, dan menempel bahan mozaik. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan dengan pembelajaran seni rupa konvensional yang umumnya berfokus pada kegiatan menggambar.

Peningkatan motivasi siswa tercermin dari antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keinginan untuk mencoba berbagai jenis bahan, serta inisiatif siswa dalam memperbaiki dan menyempurnakan karya agar memperoleh hasil yang lebih optimal. Selain itu, peran guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan apresiasi terhadap hasil karya siswa turut memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan siswa terhadap proses serta hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Refleksi terhadap Proses Pembelajaran

Hasil refleksi menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan teknik mozaik, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pendampingan yang dilakukan oleh guru. Kejelasan penjelasan awal, pemberian contoh karya, penerapan scaffolding, serta pengelolaan kelas yang efektif terbukti berperan penting dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain pemahaman instruksi yang belum merata di antara siswa, pengelolaan waktu yang kurang optimal, serta keterbatasan bahan pembelajaran. Namun, melalui refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, hambatan tersebut dapat diminimalkan. Pembelajaran berlangsung lebih terarah, siswa lebih memahami tahapan kerja, dan hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang lebih optimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](#)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

5. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik mozaik memiliki potensi yang signifikan sebagai alternatif metode pembelajaran seni rupa di sekolah. Teknik ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan estetika visual siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter positif, seperti ketekunan, kesabaran, dan ketelitian dalam proses berkarya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa teknik mozaik dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran kreatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Oleh karena itu, teknik mozaik layak diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar maupun jenjang pendidikan lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan teknik mozaik dalam pembelajaran seni rupa terbukti efektif dalam meningkatkan ketekunan serta kemampuan estetika visual peserta didik. Melalui aktivitas menyusun potongan-potongan bahan menjadi karya visual yang utuh, siswa menunjukkan perkembangan sikap sabar, teliti, fokus, dan konsisten selama proses berkarya. Selain itu, kemampuan estetika visual siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang tercermin dari kualitas komposisi, keserasian warna, serta tingkat kerapian karya yang dihasilkan. Pembelajaran seni rupa dengan teknik mozaik mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan karakter positif seperti disiplin dan tanggung jawab. Dengan demikian, teknik mozaik dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran kreatif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan visual sekaligus pembentukan karakter siswa secara holistik.

Saran

Guru seni rupa disarankan untuk menerapkan teknik mozaik sebagai salah satu variasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, ketekunan, serta kreativitas peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru perlu menyampaikan instruksi secara jelas, menyediakan

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

contoh karya yang inspiratif, serta menyiapkan bahan dan alokasi waktu yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Pihak sekolah diharapkan turut mendukung pembelajaran berbasis seni melalui penyediaan sarana prasarana serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai teknik mozaik pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mengintegrasikannya dengan media digital guna memperkaya pengalaman belajar siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan di era modern..

REFERENSI

- Amelia, A. (2024, September 16). *Assessment Adalah: Pengertian, Jenis & Tujuannya* | *Narasi TV*. Narasi TV. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/assessment-adalah>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Cahyadi, D. (2024). *Persoalan estetika dalam pendidikan seni-kreativitas dalam aplikasi teori estetika*.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmiik tidore mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–30.
- Ilahi, K. R. (2023). Hubungan antara aktivitas mozaik dengan kemampuan motorik halus anak : Penenlitian di kelompok B1 RA Al-Muhajir Kota Bandung. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/88472/>
- Inzoni, I., Sumarni, W., Widiarti, N., & Yuwono, A. (2025). Karya Seni Mozaik Berbahan Dasar Pasir Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(4), 2248–2264.
- Kusuma, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Mozaik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SDN 166 Seluma. *IAIN Bengkulu Repository*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6888>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.

BATARIRUPA: JURNAL PENDIDIKAN SENI

Volume 5, Nomor 2, Oktober 2025

E-ISSN: [2963-9522](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

Open Access: [DOI: 10.59672/batarirupa.v5i2.5930](https://doi.org/10.59672/batarirupa.v5i2.5930)

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/batarirupa>

- Maulana, H., Mu'arif, A. D. A., Azzahra, A., Harnan, C. R., Jannah, M., Rifki, M. B. I., Wasiela, N., Lestari, R. P., & Nugraha, S. A. (2024). PENERAPAN KREATIVITAS SISWA MELALUI KEGIATAN KOLASE BIJI BIJIAN DI SDN BEIJONG 1 TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(04), 1367–1375.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Pujiati. (2025, March 23). *Catatan Lapangan dalam Penelitian: Fungsi, Jenis, Contoh*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/catatan-lapangan/>
- Rachmawati, D. A., Sumanto, S., & Cholifah, P. S. (2020). Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 102–118.
- Rizkiawan, M. A., Kurniawan, E., & Ramza, H. (2024). Analisis Quality of Service Jaringan Nirkabel Menggunakan Wireshark Dengan Metode Action Research. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(5), 9876–9882.
- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246–252.
- Sulfahri, & Fuadi, M. (2025). PEMBELAJARAN APRESIASI SENI RUPA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *BUNGA RAMPAL: PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL*, 42.
- Zacharias, S., Djokaho, M., & Koro, M. (2025). PENGGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELAS IV UPTD SD NEGERI BALFAI KABUPATEN KUPANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 275–283.
- Zakky. (2020). *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum [Lengkap]*. ZonaReferensi. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>